

## **BAB 1**

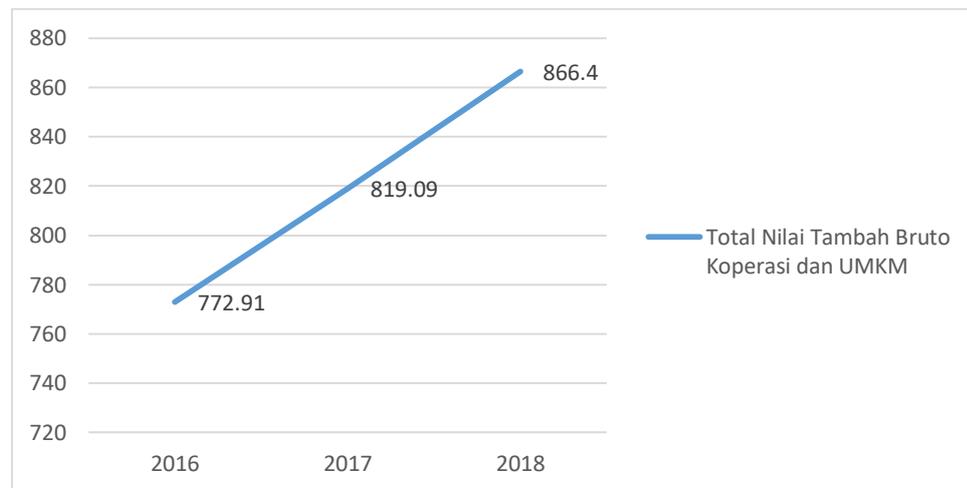
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan merupakan usaha dalam melakukan perubahan dengan tujuan utama memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Produk Domestik Regional Bruto yang naik setiap tahunnya menjadi gambaran pertumbuhan ekonomi yang meningkat merupakan salah satu penilaian dari keberhasilan pembangunan. Todaro & Smith (dalam Romhadhoni, Faizah dan Afifah, 2019) menyatakan aktivitas ekonomi yang lebih baik di suatu wilayah merupakan indikasi pertumbuhan ekonomi yang tinggi di peroleh dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto adalah total nilai meningkatnya barang dan jasa dari semua aktivitas ekonomi suatu daerah pada tahun atau periode tertentu, biasanya satu tahun (Setiawan dan Handoko, 2005).

Pembangunan berpusat pada rakyat meningkatkan partisipasi masyarakat secara nyata dalam proses pembangunan (Hikmat, 2014). Pembangunan berpusat pada rakyat adalah pembangunan yang menempatkan rakyat sebagai pusat perhatian dan tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan rakyat yang memiliki keinginan dan harapan pribadi. Ekonomi kerakyatan merupakan suatu ekonomi yang mempunyai sistem dan menjadikan rakyat sebagai kekuatan utama. Ekonomi rakyat mengacu pada aktivitas yang dilakukan kebanyakan orang terhadap sumber daya ekonomi dengan cara tertentu melalui pengelolaan sendiri (Malau, 2016).

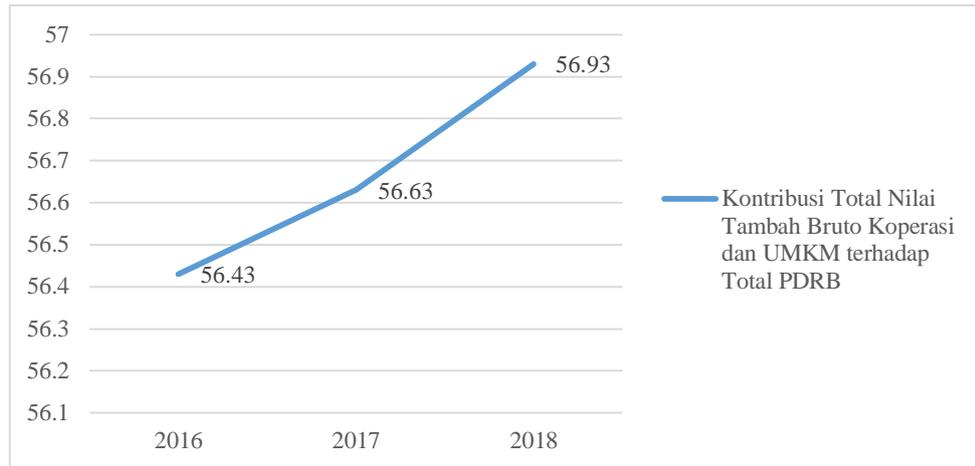
Koperasi merupakan perantara yang cukup baik digunakan pemerintah untuk mengembangkan kelompok kelas menengah, meningkatkan kondisi ekonomi dan sosialnya. Koperasi dapat berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi di negara berkembang. Kontribusi koperasi yang utama terhadap pembangunan ekonomi dan sosial adalah membantu membangun struktur ekonomi dan sosial yang kuat (Partomo dan Soejoedono, 2004, p. 124).



**Gambar 1.1. Total Nilai Tambah Bruto Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur 2016 – 2018 (Trilyun Rupiah)**

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, 2021

Kontribusi Koperasi dan Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur cukup signifikan. Terlihat pada gambar 1.1 total nilai tambah bruto Koperasi dan UMKM setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2016 sebesar Rp 772,91 trilyun, sedangkan di tahun 2017 total nilai tambah bruto koperasi meningkat menjadi Rp 819,09 trilyun dan tahun berikutnya yaitu tahun 2018 total nilai tambah bruto koperasi juga mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 866,4 trilyun



**Gambar 1.2. Kontribusi Total Nilai Tambah Bruto Koperasi dan UMKM Terhadap Total PDRB Provinsi Jawa Timur 2016 – 2018 (Persen)**

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, 2021

Pemerintah Provinsi Jawa Timur menyatakan bahwa Koperasi dan UMKM berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian Jawa Timur. Hal ini tercermin dari kontribusi total nilai tambah bruto koperasi dan UMKM terhadap Total Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur terlihat pada gambar 1.2 yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2016 sebesar 56,43 persen pada tahun berikutnya 2017 meningkat menjadi sebesar 56,63 persen dan setahun kemudian 2018 menjadi sebesar 56,93 persen.

Koperasi merupakan badan usaha dalam mengoperasikan usahanya koperasi membutuhkan dana guna memenuhi kepentingan ekonomi dan sosial para anggotanya dalam peningkatan kualitas hidup (Kartasapoetra dkk, 2003, p. 3). Tanpa adanya modal yang cukup dalam menjalankan usahanya koperasi akan sulit berkembang sehingga modal koperasi merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan. Kesulitan pendanaan pada koperasi terjadi akibat dari modal yang dimiliki kurang (Nafisa dan Januarti, 2015).

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi permodalan koperasi perlu dibuat penelitian lebih lanjut. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 25 Tahun 1992 modal koperasi terdiri dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan untuk modal pinjaman dapat berasal dari anggota yang bergabung dalam koperasi, bisa juga berasal dari koperasi lainnya maupun pinjaman dari bank atau lembaga lainnya serta dapat berasal dari koperasi dengan cara melakukan penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya yang kemudian dijual kepada masyarakat umum.

Partomo dan Soejoedono (2004, p. 124) menyatakan bahwa koperasi berguna sebagai alat permodalan kebiasaan menabung dalam tingkat yang lebih rendah sehingga koperasi dapat dijadikan salah satu pilihan untuk berinvestasi. Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto berhubungan sangat erat di suatu daerah tertentu. Produk Domestik Regional Bruto dan investasi memiliki hubungan yang positif, artinya ketika Produk Domestik Regional Bruto meningkat diikuti juga pengeluaran investasi yang meningkat (Todaro, 2000, p. 96). Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui ketika Produk Domestik Regional Bruto naik maka modal koperasi juga meningkat.

ROE (*Return On Equity*) merupakan perbandingan yang digunakan dalam memperkirakan keuntungan yang didapat perusahaan setelah membayar kewajiban pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2015, p. 204). Ketika berinvestasi investor akan melihat variabel untuk mengetahui kesehatan perusahaan dan ROE (*Return On Equity*) merupakan salah satu variabel tersebut. ROE (*Return On Equity*) menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Hanafi and Halim, 2012, p. 177). Semakin tinggi nilai ROE (*Return On Equity*) berarti semakin baik kinerja

perusahaan dalam memperoleh laba bersih sesudah pajak dan membuat kepercayaan investor bertambah sehingga minat investor untuk berinvestasi akan meningkat.

*Anggota koperasi berfungsi sebagai pemilik sekaligus pemakai. Sebagai pemilik badan usaha, anggota koperasi harus berpartisipasi dalam penanaman modal, pengawasan sekaligus pembuat keputusan. Sebagai pemakai, anggota koperasi harus menggunakan fasilitas, layanan, barang ataupun jasa yang tersedia dalam koperasi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2010).*

Bentuk partisipasi dalam penyertaan modal oleh anggota koperasi akan meningkatkan modal koperasi sehingga semakin banyak jumlah anggota koperasi maka modal pada koperasi akan semakin meningkat.

Volume usaha adalah penerimaan dalam satu tahun buku yang diterima oleh koperasi dari pendapatan yang dihasilkannya. Sedangkan Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan keuntungan yang didapat oleh koperasi dari hasil pendapatan dalam satu tahun buku yang sudah dikurangi dengan kewajiban dan pajak. Sebagian Sisa Hasil Usaha (SHU) disisihkan sebagai dana cadangan yang berguna untuk memupuk modal sendiri atau menutup kerugian bila diperlukan (Hadhikusuma dan Rahardja, 2000, p. 97). Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui fungsi dari dana cadangan yaitu memupuk modal koperasi sehingga apabila volume usaha yang diperoleh naik maka modal koperasi juga ikut naik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan metode penelitian analisis regresi data panel dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, ROE (*RETURN ON EQUITY*), JUMLAH ANGGOTA KOPERASI DAN VOLUME USAHA TERHADAP MODAL KOPERASI (Studi Kasus Pada 5 Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dibuat oleh peneliti berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap modal koperasi pada koperasi simpan pinjam di Kota Surabaya.
2. Apakah ROE (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap modal koperasi pada koperasi simpan pinjam di Kota Surabaya.
3. Apakah jumlah anggota koperasi berpengaruh terhadap modal koperasi pada koperasi simpan pinjam di Kota Surabaya.
4. Apakah volume usaha berpengaruh terhadap modal koperasi koperasi simpan pinjam di Kota Surabaya.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian yang dapat peneliti jabarkan berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap modal koperasi pada koperasi simpan pinjam di Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui apakah variabel ROE (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap modal koperasi pada koperasi simpan pinjam di Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui apakah variabel Jumlah Anggota Koperasi berpengaruh terhadap modal koperasi pada koperasi simpan pinjam di Kota Surabaya.
4. Untuk mengetahui apakah variabel Volume Usaha berpengaruh terhadap modal koperasi pada koperasi simpan pinjam di Kota Surabaya.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Supaya penelitian lebih terfokus pada permasalahan, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian yakni faktor yang mempengaruhi permodalan koperasi pada koperasi simpan pinjam di Kota Surabaya. yang diukur dari modal koperasi dan faktor yang mempengaruhinya yaitu Produk Domestik Regional Bruto, ROE (*Return On Equity*), Jumlah Anggota Koperasi dan Volume Usaha.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memberikan kebijakan mengenai permodalan pada koperasi guna meningkatkan modal pada koperasi simpan pinjam di Kota Surabaya.
2. Sebagai referensi dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan berguna sebagai salah satu informasi mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), ROE (*Return On Equity*), Jumlah Anggota Koperasi dan Volume Usaha terhadap Modal Koperasi pada koperasi simpan pinjam di Kota Surabaya.